

ANALYSIS OF TEACHING BASIC SKILL AT FIFTH GRADE OF IPA LEARNING PROCESS IN SDN 11 PEKANBARU

Nurafifa Hasanah, Mahmud Alpusari, Otang Kurniaman

nurafifa.hasanah57@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, Otang_kurniaman@gmail.com
No.Hp 085264375400

Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *The aim of this research is to describe the basic skill of teachers in the learning process of IPA at the fifth grade in SDN 11 Pekanbaru city. The method used in this research is descriptive method because the researcher describes objectively and factually about basic skill of learning teachers in the process of IPA learning based on reality in the field. The research is took place at SDN 11 Pekanbaru city which is carried out from July 20th to 25th of August 2016. The data collecting technique used is measurable observation and unmeasurable interview. The instruments used for this research is observation guideline, interview guideline and recorder tools with 2 teachers as a research subject. The results showed the average value obtained on the questioning skills of Va classroom teachers is 66,64; skill of provide reinforcement 66,64; 70,83 of held a variety of skill; skill of explaining 80,94; opening and closing lessons skill 55,5; skill of guiding a small group of discussions 0; 85,7 of classroom management skill; and teaching skill for small group and individual 55,5. Whilst the average value obtained on the questioning skills of Vb classroom teachers is 75,74; skill of provide reinforcement 78,77; 91,67 of held a variety of skill; skill of explaining 90,47; opening and closing lesson skill 74; skill of guiding a small group discussions 0; 85,7 of classroom management skill; and teaching skill for small group and individual 81,4. Based on result of basic teaching skill research for teachers at fifth grade in the learning process of IPA was a good categories.*

Key Words: *Basic Teaching Skills, Learning Process IPA*

ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN 11 KECAMATAN LIMAPULUH PEKANBARU

Nurafifa Hasanah, Mahmud Alpusari, Otang Kurniaman

nurafifa.hasanah57@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, Otang_kurniaman@gmail.com
No.Hp 085264375400

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar guru pada proses pembelajaran IPA kelas V SDN 11 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena peneliti menggambarkan secara faktual dan obyektif mengenai keterampilan dasar mengajar guru pada proses pembelajaran IPA berdasarkan kenyataan di lapangan. Lokasi penelitian adalah SDN 11 Kecamatan Limapuluh Pekanbaru dengan pelaksanaan penelitian pada 20 Juli 2016 sampai 25 Agustus 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat perekam dengan subjek penelitian sebanyak 2 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh guru kelas Va pada keterampilan bertanya 66,64; keterampilan memberi penguatan 66,64; keterampilan mengadakan variasi 70,83; keterampilan menjelaskan 80,94; keterampilan membuka dan menutup pelajaran 55,5; keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 0; keterampilan mengelola kelas 85,7; dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan 55,5. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh guru kelas Vb pada keterampilan bertanya 75,74; keterampilan memberi penguatan 78,77; keterampilan mengadakan variasi 91,67; keterampilan menjelaskan 90,47; keterampilan membuka dan menutup pelajaran 74; keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 0; keterampilan mengelola kelas 85,7; dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan 81,4. Berdasarkan hasil penelitian keterampilan dasar mengajar guru kelas V pada proses pembelajaran IPA dalam kategori baik.

Kata Kunci: Keterampilan Dasar Mengajar Guru, Proses Pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Ciri-ciri guru profesional, antara lain (1) guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya; (2) guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa; (3) guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi; (4) guru mampu berpikir secara sistematis dalam melakukan tugas; (5) guru seyogianya menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya (Jamil Suprihatiningrum, 2014:74). Dari ciri-ciri tersebut mengindikasikan bahwa menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang seperti yang dibayangkan oleh sebagian orang dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikan kepada siswa saja sudah cukup. Anggapan tersebut belum dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional. Sebab, guru yang profesional harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, dan menjaga kode etik guru. Proses pembelajaran IPA adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran IPA, delapan keterampilan dasar mengajar ini dapat dikembangkan dengan sebaik mungkin. Karena pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang menuntut kreativitas guru agar tujuan pembelajaran IPA benar-benar tercapai.

Peneliti mengambil judul mengenai keterampilan dasar mengajar dikarenakan keterampilan dasar mengajar ini menjadi kriteria penilaian dalam blanko penilaian saat peneliti menjalani mata kuliah PPL 2. Sehingga peneliti merasa ingin mendalami keterampilan dasar mengajar guru dan menjadikannya masalah dalam tugas akhir peneliti.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti mengambil judul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Proses Pembelajaran IPA Kelas V SDN 11 Kecamatan Limapuluh Pekanbaru”.

Keterampilan dasar mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan ini guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah (Hamzah B. Uno, 2008:168).

Mulyasa (2011:69) keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Menurut Turney dalam Mulyasa mengungkapkan delapan keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi kelompok besar, mengelola kelas serta membimbing kelompok kecil atau perseorangan.

Dalam dunia pendidikan Keterampilan Guru bukanlah istilah asing yang dikenal dengan istilah Keterampilan Dasar Mengajar (*general teaching skills*), Meskipun secara umum keterampilan mengajar di kelas bukan hanya melihat pada kompetensi paedagogik namun lebih mengarah pada kompetensi secara umum yang diaplikasikan di kelas sehingga siap tranformasikan oleh guru pada peserta didik. Menurut Amin Sinarjo (2014:3) kompetensi secara umum merupakan seperangkat kemampuan atau keterampilan yang dimiliki dengan prinsip *aktualisasi* diri yang dilakukan dengan konsep berkelanjutan dan

relevansi. Sedangkan, Keterampilan Dasar Mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan yang dikombinasikan dengan pengalaman serta cerminan yang diwujudkan melalui tindakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan konsep berulangulung dan *relevansi*.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman dalam Abi Krida P., 2012:7). Sedangkan IPA merupakan suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut (James Conant dalam Ninong Santika, 2014).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran IPA adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar pembelajaran IPA.

Nasution (dalam Nani Sumiah, 2013) mengungkapkan “seorang guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai perannya”. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut untuk dapat mentransfer ilmu tetapi guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran semaksimal mungkin agar pembelajaran menjadi berkualitas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah keterampilan dasar mengajar guru pada proses pembelajaran IPA kelas V di SDN 11 Kecamatan Limapuluh Pekanbaru.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar guru pada proses pembelajaran IPA kelas V di SDN 11 Kecamatan Limapuluh Pekanbaru.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Kecamatan Limapuluh Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 20 Juli 2016 – 25 Agustus 2016.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto (dalam Reni Marlina, 2015) metode deskriptif adalah suatu metode yang meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu system pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar guru pada proses pembelajaran IPA kelas V SDN 11 Kecamatan Limapuluh Pekanbaru.

Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan dasar mengajar guru pada proses pembelajaran IPA yang terdiri dari delapan keterampilan dasar mengajar, yaitu : (1) keterampilan bertanya; (2) keterampilan memberi penguatan; (3) keterampilan mengadakan variasi; (4) keterampilan menjelaskan; (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (6) keterampilan membimbing kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan mengajar kelompok kecil atau perseorangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN 11 Kecamatan Limapuluh Pekanbaru yang terdiri dari guru kelas Va dan guru kelas Vb yang berjumlah 2 orang guru. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2013:146). Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan kisi-kisi wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara ini berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari dua puluh dua pertanyaan yang dikembangkan dari delapan sub variabel. Untuk mendukung pengamatan observasi dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan instrumen penelitian berupa alat perekam video dan audio.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data tentang keterampilan dasar mengajar guru yang diambil melalui lembar observasi dan pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

Pengolahan data setiap komponen keterampilan dasar mengajar guru yang digunakan untuk menghitung nilai setiap komponen keterampilan dasar mengajar guru, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{F}{S} \times 100$$

Keterangan:

N : nilai/skor

F : jumlah aktivitas kegiatan

S : jumlah keseluruhan item/komponen

Pengolahan rata-rata skor komponen keterampilan dasar mengajar guru

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N} \quad \text{Sudijono (dalam Tria Puspitasari, 2014)}$$

Keterangan:

M_x : Banyaknya rata-rata yang dicari

ΣX : Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : *Number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Penentuan kategori setiap komponen keterampilan dasar mengajar yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan kategori, maka peneliti menyusun kategori seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Kategori Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Skor Maksimum	Jumlah Kategori	Rentang Rata-rata Nilai Keterampilan Dasar Mengajar Guru	Kategori
100	4	>75	Amat Baik
		51-75	Baik
		25-50	Cukup
		<25	Kurang

Sumber : Tria Puspitasari (2014:21)

Sedangkan data hasil wawancara langsung dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 20 Juli 2016 sampai tanggal 25 Agustus 2016. Peneliti mengumpulkan data tentang proses pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru kelas Va dan Vb SDN 11 Kecamatan Limapuluh Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Untuk teknik observasi terstruktur disini peneliti menggunakan pedoman observasi yang berupa lembar observasi. Teknik wawancara tidak terstruktur, peneliti menggunakan kisi-kisi wawancara yang sudah peneliti siapkan.

Hasil Observasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Proses Pembelajaran IPA Kelas V SDN 11 Kecamatan Limapuluh Pekanbaru.

Seorang guru dituntut untuk menguasai keterampilan dasar mengajar agar guru dapat mengembangkan proses pembelajaran menjadi optimal. Dalam penyajian hasil penelitian ini, peneliti akan membahas setiap komponen dalam delapan keterampilan dasar mengajar guru. Penilaian ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat setiap kegiatan keterampilan dasar mengajar guru yang muncul di dalam kelas Va dan Vb. Data observasi keterampilan dasar mengajar guru yang sudah didapatkan akan peneliti paparkan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Data Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kelas Va dan Vb pada Proses Pembelajaran IPA

No	Komponen Keterampilan Dasar Mengajar Guru	Guru Kelas Va			Guru Kelas Vb		
		Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Kategori	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Keterampilan bertanya	199,9	66,64	Baik	227,2	75,74	Amat Baik
2	Keterampilan memberi penguatan	199,9	66,64	Baik	236,3	78,77	Amat Baik
3	Keterampilan mengadakan variasi	212,5	70,83	Baik	275	91,67	Amat Baik
4	Keterampilan menjelaskan	242,8	80,94	Amat Baik	271,4	90,47	Amat Baik
5	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	166,5	55,5	Baik	222	74	Baik
6	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	0	0	Kurang	0	0	Kurang
7	Keterampilan mengelola kelas	257,1	85,7	Amat Baik	257,1	85,7	Amat Baik
8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan	166,5	55,5	Baik	244,2	81,4	Amat Baik

Jika kita lihat setiap komponen keterampilan dasar mengajar guru di atas, guru kelas Vb cenderung memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dari pada guru kelas Va. Hal ini juga dirasakan peneliti ketika melakukan observasi langsung di kelas. Kelas Vb memiliki suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan aktif.

Dari hasil wawancara guru kelas Va dapat disimpulkan bahwa guru menganggap delapan keterampilan dasar mengajar guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan setelah memberikan penjelasan guna mengukur pemahaman siswa. Guru memberikan penguatan untuk meningkatkan perhatian siswa. Guru memberikan variasi dalam gaya mengajar agar siswa tidak bosan. Prinsip

menjelaskan bagi guru kelas Va adalah dengan memberikan contoh yang relevan. Guru membuka pelajaran dengan apersepsi dan kegiatan yang menyenangkan serta menutup pelajaran dengan memberikan evaluasi dan kesimpulan. Guru mengadakan diskusi kelompok kecil untuk melihat keaktifan siswa. Guru memberikan kebebasan dalam berpendapat agar kelas menjadi optimal serta mengelola kelas dengan baik agar kelas tetap kondusif. Guru akan memberikan perhatian bagi siswa yang membutuhkan agar kelas berjalan dengan seimbang.

Dari hasil wawancara guru kelas Vb dapat disimpulkan bahwa guru juga menganggap delapan keterampilan dasar mengajar guru mempunyai peran yang sangat penting dan saling terintegrasi dalam proses pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan di awal pelajaran untuk mengaitkan pelajaran sedangkan di tengah pelajaran untuk mengukur pemahaman siswa. Guru memberikan penguatan agar dapat memotivasi siswa. Guru memberikan variasi untuk menghindari proses belajar mengajar yang monoton agar siswa tidak jenuh. Bagi guru kelas Vb prinsip menjelaskan adalah agar siswa memahami dan tahu tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru membuka pelajaran dengan melakukan yel-yel dan menutup pelajaran dengan memberikan post-test dan menarik kesimpulan. Menurut guru kelas Vb mengadakan diskusi kelompok saat materi sudah selesai diberikan dan mengadakan diskusi kelompok tidak harus diberikan pada setiap materi. Guru memberikan aturan-aturan kecil di dalam kelas agar kelas tetap kondusif. Guru memberikan tindakan khusus bagi siswa yang memerlukan di luar jam pelajaran.

Keterampilan Bertanya

Dalam proses belajar-mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa (Uzer Usman, 2011). Guru kelas Va beberapa kali terlihat menjawab sendiri pertanyaan yang diberikannya. Menurut Uzer Usman (2011:76) terdapat kebiasaan yang perlu dihindari dalam bertanya yang salah satunya adalah guru menjawab sendiri pertanyaan yang diberikan sebelum siswa mendapatkan kesempatan untuk menjawab. Hal ini dapat membuat siswa frustrasi dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Dan hal itu benar terjadi, setelah guru melakukan kesalahan tersebut beberapa siswa terlihat menjadi kurang bersemangat dan malas untuk menjawab pertanyaan.

Dari hasil wawancara, guru kelas V berpendapat bahwa bertanya mempunyai tujuan agar siswa tidak lupa dengan materi yang sudah diajarkan, mengukur pemahaman siswa, bertanya dilakukan di awal pembelajaran untuk mengaitkan pembelajaran, menimbulkan komunikasi aksi dan reaksi. Menurut Tim PPL (2009:29) “Salah satu bentuk komunikasi adalah dalam bentuk verbal, memberi informasi, bertanya, dan mendengarkan. Dengan satu pertanyaan guru siswa dapat belajar berpikir.”. Berdasarkan teori tersebut maka bertanya dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk komunikasi. Karena bertanya pada dasarnya merupakan sebuah aksi guru yang meminta reaksi dari siswa (memberikan jawaban). Kegunaan keterampilan bertanya adalah membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu materi. Memusatkan perhatian siswa terhadap suatu materi, mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar, mengembangkan cara belajar

siswa aktif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasikan informasi, mendorong siswa mengemukakan pandangannya dalam diskusi, dan menguji dan mengukur hasil belajar siswa (Tim PPL, 2009:29-30). Jika kita bertolak pada teori di atas, terdapat kesamaan antara pendapat guru dengan teori yang ada. Menjadikan bertanya sebagai alat untuk mengaitkan pembelajaran sama halnya dengan mendiagnosis kesulitan siswa. Dengan bertanya pada awal pembelajaran maka guru akan tahu sejauh mana siswa menguasai pelajaran yang sudah lalu.

Keterampilan Memberi Penguatan

Memberikan penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif (Uzer Usman, 2011). Secara keseluruhan guru kelas V sudah menggunakan keterampilan ini dengan baik.

Dari hasil wawancara, guru kelas V berpendapat bahwa memberi penguatan dapat meningkatkan motivasi siswa dan minat belajar siswa karena siswa merasa diperhatikan. Pendapat ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Tim PPL (2009:35) pemberian penguatan dalam kelas akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar-mengajar dan mengembangkan hasil belajarnya. Tujuan pemberian penguatan yaitu meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif (Uzer Usman 2011:81). Berdasarkan hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa pendapat guru kelas V berlandaskan pada teori yang ada.

Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi mempunyai prinsip sebagai berikut: a) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai; b) Variasi harus digunakan secara lancer dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran; c) Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran (Uzer Usman, 2011). Perbedaan yang tampak jelas antara guru kelas Va dan Vb dalam keterampilan mengadakan variasi adalah penggunaan variasi media pembelajaran. Karena guru kelas Vb sudah menggunakan variasi dalam media pembelajaran sedangkan guru kelas Va belum.

Dari hasil wawancara, guru kelas V berpendapat bahwa variasi dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa tidak bosan dengan suasana pembelajaran dan pembelajaran menjadi tidak monoton. Gaya mengajar guru yang monoton dapat membuat siswa jenuh dengan suasana pembelajaran yang ada. Hal ini dapat mengganggu perhatian siswa terhadap materi yang disajikan guru. Menurut Tim PPL (2009:39) "suatu proses pembelajaran yang kondusif dapat terjadi ditandai dengan adanya perhatian siswa terhadap

materi yang disajikan guru. Untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru perlu mengadakan variasi dalam pengajaran”.

Keterampilan Menjelaskan

Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan (Uzer Usman, 2011). Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas. Guru kelas V sudah menggunakan struktur sajian dalam menjelaskan, menggunakan kalimat yang efektif, memberikan contoh yang relevan, menggunakan variasi intonasi, mengajukan pertanyaan untuk menajajaki pemahaman siswa, dan memberikan umpan balik.

Dari hasil wawancara, guru kelas V berpendapat bahwa prinsip dalam menjelaskan adalah memberikan contoh yang relevan terhadap materi yang disampaikan dan keterampilan menjelaskan mempunyai peran yang penting karena menjelaskan merupakan pokok kegiatan dalam proses pembelajaran agar siswa memahami pelajaran dan tahu tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu komponen menyajikan suatu penjelasan menurut Tim PPL (2009:43) adalah penggunaan contoh dan ilustrasi. Pemahaman siswa terhadap konsep baru yang sulit dapat ditingkatkan dengan menghubungkan pengetahuan awal siswa. Saat proses belajar mengajar tidak jarang terdapat siswa yang tidak mengerti akan penjelasan yang disajikan guru. Hal tersebut dapat mengakibatkan sulitnya siswa dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu pemberian contoh yang relevan ini sangat diperlukan dalam menjelaskan.

Dalam suatu penjelasan, guru harus segera memusatkan perhatian siswa kepada pokok persoalan dan cara pemahamannya dengan memberikan tekanan (Tim PPL, 2009). Dengan begitu penalaran siswa tidak akan bercabang sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Tujuan pokok kegiatan membuka pelajaran adalah menyiapkan mental siswa agar siap untuk belajar, menimbulkan minat serta pemusatan perhatian siswa terhadap apa yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar-mengajar. Sedangkan kegiatan menutup pelajaran mempunyai tujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar. Aktivitas guru yang sudah tampak dalam keterampilan ini adalah menarik perhatian, menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu, memilih posisi yang tepat, memilih kegiatan pembelajaran sesuai dengan topik, melakukan interaksi yang bervariasi, dan mengaitkan antar pelajaran.

Dari hasil wawancara, guru kelas V berpendapat bahwa (a) guru membuka pelajaran dengan kegiatan bernyanyi, yel-yel atau tanya jawab yang sudah mengarah kemateri. Agar kegiatan pembelajaran menjadi kondusif maka siswa harus tertarik dengan materi yang akan diajarkan. Untuk menimbulkan perhatian dan motivasi terhadap materi yang akan

diajarkan dapat dilakukan upaya-upaya membangkitkan rasa ingin tahu, bersifat hangat dan antusias, memvariasikan cara mengajar, variasi media, dan pola interaksi dalam kelas (Tim PPL, 2009). Disinilah peran kegiatan membuka pelajaran agar siswa memiliki mental yang siap dan tertarik untuk menerima pelajaran. Pemusatan perhatian itu dilakukan guru dengan mengadakan yel-yel atau melakukan tanya-jawab. (b) guru menutup pelajaran dengan melakukan kegiatan menyimpulkan dan memberikan evaluasi. Menurut Tim PPL (2009:45) kegiatan menutup pelajaran dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa, mengetahui tingkat ketercapaian tujuan, dan tingkat keberhasilan guru mengajar. Usaha ini dapat dilakukan dengan merangkum materi dan mengadakan evaluasi.

Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi, meningkatkan disiplin, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan sikap saling membantu, dan meningkatkan pemahaman (Hamid Darmadi dalam Tria Puspitasari, 2014). Seperti kutipan tersebut, diskusi kelompok kecil memiliki banyak manfaat dalam perkembangan pribadi siswa dan pengembangan pembelajaran. Namun dalam tiga kali pertemuan materi fungsi alat pernapasan bagi manusia di kelas Va dan Vb guru tidak tampak mengadakan diskusi kelompok kecil.

Dari hasil wawancara, guru kelas V berpendapat bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ini mempunyai peran yang sangat penting karena siswa belajar bekerja sama dan mengemukakan pendapat serta melatih kepercayaan diri siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif. Dengan kata lain diskusi kelompok kecil dapat memupuk sikap perilaku yang positif. Menurut Tim PPL (2009:50) diskusi kelompok merupakan salah satu strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui suatu proses yang memberi kesempatan untuk berfikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian, diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, membina kemampuan berinteraksi, termasuk didalamnya keterampilan berbahasa.

Keterampilan Mengelola Kelas

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam keterampilan ini, guru sudah menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian kepada siswa, memberi petunjuk yang jelas, memberi teguran, memberi penguatan, dan mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Dari hasil wawancara, guru kelas V berpendapat bahwa keterampilan mengelola kelas mempunyai peran yang penting untuk menjaga konsentrasi siswa agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP. Jika kita bertolak pada teori yang ada, pendapat guru tersebut sudah berlandaskan pada teori yang ada. Menurut Uzer Usman (2011:97) suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan

sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Dari hasil wawancara, guru kelas V berpendapat bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan sangat penting karena di dalam kelas pasti terdapat siswa yang membutuhkan tindakan khusus dan hal tersebut tidak dapat diacuhkan. Kelompok kecil atau perseorangan siswa berhak mendapat bantuan khusus dari guru mengingat dalam satu kelas terdapat puluhan siswa yang memiliki karakter-karakter yang berbeda. Hal ini sesuai dengan salah satu hakekat pengajaran kelompok dan perorangan yaitu siswa mendapat bantuan guru sesuai dengan kebutuhannya (Tim PPL, 2009).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan dalam penelitian ini adalah guru kelas V sudah menerapkan keterampilan dasar mengajar pada proses pembelajaran IPA dengan baik. walaupun tidak semua komponen diterapkan secara maksimal seperti keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan membuka dan menutup pelajaran serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Tetapi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada proses pembelajaran IPA kelas V SDN 11 Kecamatan Limapuluh Pekanbaru dikategorikan baik. Hasil analisa peneliti, keterampilan dasar mengajar guru kelas Va memperoleh nilai rata-rata 60,21% dan hasil analisis keterampilan dasar mengajar guru kelas Vb memperoleh nilai rata-rata 72,22%.

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yaitu:

- 1) Diharapkan guru-guru khususnya guru IPA, hendaknya dapat meningkatkan lagi pemahaman mengenai keterampilan mengajar khususnya keterampilan dasar mengajar agar terciptanya pembelajaran yang sistematis, kreatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran IPA;
- 2) Agar pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dapat berjalan dengan maksimal maka perlu adanya persiapan yang matang baik dari peneliti, guru dan siswa;
- 3) Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru-guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran;
- 4) Kepada peneliti selanjutnya perlu adanya kajian lebih mendalam lagi tentang keterampilan dasar mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Krida P. 2012. *Proses Pembelajaran Musik Bagi Kelompok Band Just 4_U Di Sma Bopkri 1 Yogyakarta*. (Online). <http://eprints.uny.ac.id> (diakses 16 September 2016)
- Amin Sinarjo. 2014. *Analisis Keterampilan Mengajar Guru Mata Pelajaran Rumpun Ekonomi Di Smk Mandiri Pontianak*. (Online). <http://download.portalgaruda.org> (diakses 18 Juni 2016)
- Hamzah B. Uno. 2009. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nani Sumiah. 2013. *Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma*. (Online). <http://download.portalgaruda.org> (diakses 18 Juni 2016)
- Ninong Santika. 2009. *Seni Mengajarkan IPA Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Bogor: CV. Regina
- Reni Marlina. 2015. *Analisis Kemampuan Dasar Mengajar Calon Guru Biologi Di Program Studi Pendidikan Biologi Fkip Universitas Tanjungpura*. (Online). <http://biology.umm.ac.id> (diakses 18 Juni 2016)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim PPL. 2009. *Materi Pedoman Umum Program Pengalaman Lapangan*. Pekanbaru: FKIP Univeritas Riau
- Tria Puspitasari. 2014. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPA Di SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Uzer Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya